



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Hubungan Internasional Program Sarjana

Terakreditasi Unggul

SK BAN-PT No. 2579/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IV/2022

Diplomasi Publik Korea Selatan terhadap Indonesia melalui
Global Korea Scholarship (GKS)

Skripsi

Oleh

Febriani Yusnikana

6091901136

Bandung

2022



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Hubungan Internasional Program Sarjana

Terakreditasi Unggul

SK BAN-PT No. 2579/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IV/2022

Diplomasi Publik Korea Selatan terhadap Indonesia melalui

Global Korea Scholarship (GKS)

Skripsi

Oleh

Febriani Yusnikana

6091901136

Pembimbing

Jessica Martha, S.IP., M.I.Pol

Bandung

2022

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jurusan Hubungan Internasional
Program Studi Hubungan Internasional Program Sarjana



Tanda Pengesahan Skripsi

Nama : Febriani Yusnikana
Nomor Pokok : 6091901136
Judul : Diplomasi Publik Korea Selatan terhadap Indonesia melalui
Global Korea Scholarship (GKS)

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana
Pada Rabu, 14 Desember 2022
Dan dinyatakan **LULUS**

Tim Penguji

Ketua sidang merangkap anggota

Marshell Adi Putra, S.IP., MA.

: 

Sekretaris

Jessica Martha, S.IP., M.I.Pol.

: 

Anggota

Prof. Sukawarsini Djelantik, Dra., M.I.S., Ph.D.

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Febriani Yusnikana
NPM : 6091901136
Jurusan / Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional
/ Program Studi Hubungan Internasional Program Sarjana
Judul : Diplomasi Publik Korea Selatan terhadap
Indonesia melalui *Global Korea Scholarship (GKS)*

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 2 Desember 2022



Febriani Yusnikana

ABSTRAK

Nama : Febriani Yusnikana

NPM : 6091901136

Judul : Diplomasi Publik Korea Selatan terhadap Indonesia melalui *Global Korea Scholarship* (GKS)

Penelitian ini bertujuan untuk membahas pentingnya upaya perluasan dan perkembangan diplomasi yang dilakukan oleh negara dalam mempromosikan hubungan baiknya satu sama lain di kancah internasional. Salah satu negara yang turut melakukan perluasan dan pengembangan dalam diplomasi publik adalah Korea Selatan. Setelah berhasil menciptakan fenomena *Korean Wave* di Indonesia, antusiasme masyarakat Indonesia pun tergolong tinggi terhadap Korea Selatan. Namun, Korea Selatan merasa bahwa penting juga untuk meningkatkan citra positifnya pada sistem pendidikan karena keunggulan dan berbagai prestasi yang dimiliki. Hal tersebut dikemas dengan program *Global Korean Scholarship* dimana Indonesia menjadi negara kedua penerima kuota beasiswa pascasarjana terbanyak dari 145 negara lainnya. Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti merumuskan pertanyaan penelitian **“Bagaimana upaya diplomasi publik Korea Selatan pada Indonesia dalam meningkatkan citra positifnya di Indonesia melalui *Global Korea Scholarship* (GKS)?”**. Untuk menjawab pertanyaan tersebut, peneliti menggunakan beberapa teori dan konsep yaitu diplomasi, diplomasi publik dan kelima komponen diplomasi publik yang diungkapkan oleh Nicholas J. Cull. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif yang lebih menekankan teknik intuitif dan fokus pada makna serta pemahaman secara keseluruhan dibandingkan kuantifikasi dalam analisis data. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa Korea Selatan menjalankan kelima komponen diplomasi publik terhadap Indonesia melalui GKS. Adapun penerapan tersebut terdiri dari program pameran pendidikan dan fasilitas konseling dalam berbagai bahasa sebagai komponen mendengarkan. Publikasi dokumen panduan Visa dan *Alien Registration Card* sebagai komponen advokasi. Program *mentoring*, Korean Language Education Program dan *culture experience activity* sebagai komponen diplomasi publik. Program beasiswa GKS dan *cultural exchange week program* sebagai komponen exchange diplomacy. Lalu yang terakhir adalah pengadaan situs resmi serta media sosial Study in Korea dan NIIED sebagai komponen penyiaran internasional.

Kata kunci : Diplomasi Publik, Korea Selatan, Indonesia, Global Korean Scholarship

ABSTRACT

Nama : Febriani Yusnikana

NPM : 6091901136

Judul : South Korea's Public Diplomacy towards Indonesia through the Global Korea Scholarship (GKS)

This research aims to discuss the importance of the expansion and development of diplomacy efforts made by the state in promoting good relations with each other in the international arena. One of the countries participating in the expansion and development of public diplomacy is South Korea. After successfully creating the Korean Wave phenomenon in Indonesia, the enthusiasm of the Indonesian people for South Korea is also high. However, South Korea feels that it is also essential to enhance its positive image in the education system because of its excellence and various achievements. This is represented by the Global Korean Scholarship program where Indonesia is the second country to receive the highest graduate scholarship quota of 145 other countries. Based on this statement, the researcher formulated a research question **"What are South Korea's public diplomacy efforts toward Indonesia in increasing their positive image in Indonesia through the Global Korea Scholarship (GKS)?"**. To answer these questions, researchers use several theories and concepts such as diplomacy, public diplomacy, and the five components of public diplomacy expressed by Nicholas J. Cull. This research was conducted using qualitative methods that emphasize intuitive techniques and focus on meaning and overall understanding rather than quantification in data analysis. Based on the research that has been done, the researcher concludes that South Korea carries out the five components of public diplomacy toward Indonesia through the GKS. The application consists of an educational exhibition program and counseling facilities in various languages as a listening component. Publication of Visa and Alien Registration Card guide documents as an advocacy component. Mentoring program, Korean Language Education Program and cultural experience activity as components of public diplomacy. GKS scholarship program and cultural exchange week program as a component of exchange diplomacy. Then the last one is the establishment of the official website as well as Study in Korea and NIIED social media as components of international broadcasting.

Keywords : Public Diplomacy, South Korea, Indonesia, Global Korean Scholarship

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena dengan berkat dan anugerah-Nya peneliti dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “**Diplomasi Publik Korea Selatan terhadap Indonesia melalui *Global Korea Scholarship (GKS)***”. Penelitian ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program pendidikan strata-1 program studi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Katolik Parahyangan.

Penelitian ini berisikan pembahasan mengenai upaya perluasan diplomasi publik yang dilakukan oleh Korea Selatan melalui sektor pendidikan khususnya kepada Indonesia. Adapun bentuk diplomasi publik ini dikemas melalui program *Global Korea Scholarship (GKS)* yang sejalan dengan visi *Global Korean* dalam kebijakan luar negeri Korea Selatan. Dalam hal ini, Indonesia sendiri dijadikan sebagai negara kedua dengan perolehan kuota beasiswa pascasarjana terbanyak diantara 145 negara lainnya.

Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan upaya diplomasi publik Korea Selatan dalam bidang pendidikan melalui *Global Korea Scholarship (GKS)* untuk meningkatkan citra positifnya di Indonesia pada tahun 2021-2022. Penulis pun menyadari bahwa penulisan skripsi ini tentunya masih terdapat kekurangan dalam hal substansi maupun teknis penulisan. Untuk itu peneliti sangat terbuka kepada saran ataupun kritik yang didapatkan.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang mendukung dalam penyusunan skripsi ini baik melalui bantuan, dukungan, bimbingan, dan doa. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat referensi bagi peneliti lain yang secara khusus mengkaji mengenai diplomasi publik Korea Selatan.

Bandung, 30 November 2022

Febriani Yusnikana

UCAPAN TERIMA KASIH

Secara khusus peneliti hendak mengungkapkan ucapan terima kasih sebesar-besarnya untuk berbagai pihak yang sangat membantu, mendukung dan mendoakan peneliti untuk dapat merealisasikan penelitian ini. Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Mathias Sulaeman Tjakradinata (†) dan Ibu M.G Nani Waty, selaku Ayah dan Ibu dari peneliti yang tentunya selalu hadir dalam doa dan setiap langkah peneliti.
2. Saudari Santy Sartika, S.E. , Saudari Belia Mardiana, S.E. , Saudara Yulius Triesha, S.Kom., Saudara Hayden Raphael, Saudari Trisha Seraphine selaku keluarga inti dari peneliti yang dalam segala hal telah memberikan dukungan moral maupun materiil. Sehingga, penulis dapat menyelesaikan studi dengan lancar.
3. Mba Jessica Martha, S.IP., M.I.Pol. selaku Dosen Pembimbing yang disela-sela kesibukannya dengan sabar selalu membantu dalam memberikan ilmu, arahan, masukan berupa kritik maupun saran kepada peneliti dan terlebih telah menjadi seorang Dosen yang memotivasi peneliti untuk memiliki ketertarikan dalam isu diplomasi publik.
4. Seluruh Mba dan Mas selaku Dosen Pengajar yang telah memberikan waktu dan ilmunya selama penulis menjalankan proses perkuliahan di Universitas Katolik Parahyangan selama 3,5 tahun ini.
5. Saudari Grace Evelina, S.T., Saudari Ardina Nur Fauziah, S.T.P., Saudari Salsabila Izzati, S.E., Saudari Sonya Karenina, S.Ds., selaku penerima GKS-G yang bersedia untuk diwawancarai dan sangat membantu dalam

pemenuhan data pada penelitian ini.

6. Saudara Christophorus Romy Putro Aji, S.M., selaku kekasih peneliti yang dalam berbagai kesempatan selalu mendoakan, mendukung, menemani, dan memberi semangat hingga skripsi ini dapat diselesaikan.
7. Saudari Helen Marshanda dan Gabriella Tasha Axellia selaku sahabat peneliti yang dalam berbagai kesempatan selalu menyemangati satu sama lain dalam proses menyelesaikan studi.
8. Saudari Zahra, Saudari Yoshe, Saudara Rizqie, Saudari Tsabita, Saudari Brigita, Saudari Valerie dan Saudari Cinantya selaku teman-teman peneliti yang bersama-sama berjuang dalam grup bimbingan 30 Mei Foto Pakai Bunga.
9. Seluruh Kakak-Kakak dan staff PENGMAS HMPSIHI periode 2021-2022, yang telah senantiasa menemani peneliti dalam berdinamika di organisasi kemahasiswaan selama menjalankan studi.
10. Teman-teman Sie. Kepemudaan Orang Muda Katolik (OMK) Paroki Pandu, yang senantiasa mendukung dan mendoakan peneliti dalam proses penyelesaian skripsi.

Bandung, 30 November 2022

Febriani Yusnikana

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
<i>ABSTRACT</i>	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GRAFIK	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR AKRONIM.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.2.1 Pembatasan Masalah.....	9
1.2.2 Perumusan Masalah	10
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	11
1.3.1 Tujuan Penelitian	11
1.3.2 Kegunaan Penelitian	11
1.4 Kajian Pustaka.....	11
1.5 Kerangka Pemikiran	15
1.6 Metode Penelitian, Teknik Pengumpulan Data.....	20
1.6.1 Metode Penelitian	20
1.6.2 Teknik Pengumpulan Data.....	20
1.7 Sistematika Pembahasan	21

BAB II UPAYA PENINGKATAN CITRA KOREA SELATAN DI INDONESIA	23
2.1 Pentingnya Citra Positif Korea Selatan di Indonesia	23
2.2 Peningkatan Citra Korea Selatan di Indonesia Melalui Hallyu	27
2.2.1 Drama Korea.....	27
2.2.2 Korean Pop (K-Pop)	28
2.2.3 Pusat Kebudayaan Korea	30
2.3 Hasil atau Dampak Upaya Korea Selatan di Indonesia.....	30
BAB III UPAYA KOREA SELATAN MENINGKATKAN CITRA POSITIFNYA MELALUI GKS	33
3.1 Program Global Korean Scholarship (GKS).....	34
3.2 Upaya Korea Selatan terhadap Indonesia melalui GKS	37
3.2.1 Program Pameran Pendidikan Korea Selatan dan Fasilitas Konsultasi	37
3.2.2 Publikasi Dokumen Panduan Visa dan Artikel Resmi terkait Panduan Pembuatan <i>Alien Registration Card</i>	42
3.2.3 Program <i>Mentoring, Korean Language Education Program dan Culture Experience Activity</i>	47
3.2.4 Program Beasiswa GKS dan <i>Cultural Exchange Week Program</i>	51
3.2.5 Situs Resmi, Media Sosial Study in Korea dan NIIED	55
BAB IV KESIMPULAN.....	61
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN.....	73

DAFTAR GRAFIK

Grafik 2.1 Popularitas Konten Korea di Indonesia 31

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 20 Negara dengan jumlah fans K-Pop terbanyak di Twitter.....	29
Gambar 3.1 Poster Study in Korea Education Fair Indonesia 2021.....	38
Gambar 3.2 Poster Study in Korea Education Fair Indonesia 2022	39
Gambar 3.3 Penyediaan Jadwal Konsultasi dengan Berbagai Bahasa.....	40
Gambar 3.4 Bentuk Alien Registration Card	45
Gambar 3.5 Buku Orientasi GKS 2021.....	47
Gambar 3.6 Undangan Culture Experience Activity	50
Gambar 3.7 Pojok Kebudayaan Indonesia di <i>Cultural Exchange Week</i>	54
Gambar 3.8 Fasilitas Pilihan Terjemahan Bahasa dalam Situs Resmi.....	56
Gambar 3.9 Akun Telegram Resmi GKS-NIIED	58
Gambar 3.10 ‘Study in Korea’ Wawancara Penerima Beasiswa dari.....	59

DAFTAR AKRONIM

ARC	<i>Alien Registration Card</i>
GKS	<i>Global Korean Scholarship</i>
KGSP	<i>Korean Government Scholarship Program</i>
NIIED	<i>National Institute for International Education</i>
ODA	<i>Official Development Assistance</i>
OECD	<i>Organization for Economic Cooperation and Development</i>
PISA	<i>Programme for International Student Assessment</i>

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Transkrip Wawancara dengan Grace Evelina, S.T.(GKS-G Awardee R&D Track 2022)	73
Lampiran 2. Transkrip Wawancara dengan Ardina Nur Fauziah, S.T.P.(GKS-G Awardee R&D Track 2022).....	77
Lampiran 3. Transkrip Wawancara dengan Salsabila Izzati, S.E.(GKS-G Awardee R&D Track 2021)	81
Lampiran 4. Transkrip Wawancara dengan Sonya Karenina, S.Ds.(GKS-G Awardee University Track 2021).....	84

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring berjalannya waktu dan perkembangan era informasi dan teknologi, masing-masing negara berusaha untuk mencari mekanisme baru dalam mencapai kepentingannya. Mekanisme baru tersebut didorong dengan sifat dari kekuatan yang ikut berevolusi dalam perkembangan situasi hubungan internasional. Pada mulanya, kekuatan sendiri dapat dikatakan sebagai kemampuan mempengaruhi perilaku pihak lain untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.¹ Kemudian kemampuan tersebut awalnya sangat identik dengan penggunaan *hard power*. Dapat dikatakan bahwa penggunaan kekuatan yang berbasis pada ancaman dalam jangka pendek akan terkesan berhasil, namun tidak sama halnya apabila dilakukan dengan jangka panjang. Hal tersebut terjadi sebab penggunaannya dapat membawa suatu negara mengalami kerugian dalam beberapa bidang seperti intervensi militer, tekanan ekonomi, hingga memperburuk citra yang mengarah pada turunnya kepercayaan kerjasama internasional dari negara lain.

Kerugian-kerugian yang disebabkan oleh *hard power* menunjukkan adanya limitasi pada penggunaan kekuatan tersebut. Maka seiring perkembangan situasi dalam politik internasional, tercipta pula *soft power* sebagai cara lain untuk menjalankan kekuasaan. Melihat itu, negara-negara semakin berupaya untuk memanfaatkan ideologi atau hal-hal yang dianggap menarik agar dapat memberikan

¹Joseph S Nye, *The Future of Power* (New York: Publicaffairs, 2011).

pengaruh positif terhadap cara pandang masyarakat di negara lain. Salah satu wujud dari pendekatan tersebut adalah upaya diplomasi.

Berkenaan dengan upaya diplomasi, salah satu fungsi diplomasi yaitu mempromosikan hubungan baik antar negara. Fungsi ini pada awalnya hanya dijalankan dengan upaya diplomasi tradisional yang kegiatannya berpusat pada negara yang diwakilkan secara resmi oleh para kepala negara, kementerian, Duta Besar maupun pejabat pemerintah lainnya.² Selain itu pada masanya, diplomasi tradisional dilakukan dengan sifat yang resmi dan identik dengan perundingan antar negara yang dilakukan secara tertutup. Tidak tertinggal bentuk dari hasil diplomasi tradisional tersebut antara lain penandatanganan sebuah perjanjian. Akan tetapi melalui perkembangan dan adaptasi yang terjadi, maka fungsi ini juga mengalami perluasan.

Perluasan yang dimaksud adalah dengan munculnya upaya diplomasi publik dimana negara-negara mampu mempromosikan hubungan baiknya dengan menggunakan aktor yang bervariasi dan isu yang meluas. Aktor yang bervariasi dapat dimaksudkan sebagai hadirnya aktor-aktor non negara seperti keberadaan individu, *Non Governmental Organization* (NGO), *Business and Industry NGO* (BINGO). Variasi aktor tersebut sebagai aktor baru yang berpengaruh dalam diplomasi non konvensional telah menjadi ciri pembeda aktivitas masyarakat khususnya dalam dimensi hubungan luar negeri.³ Kemudian perluasan isu yang dimaksudkan adalah isu-isu non tradisional.

²J M Winter and Centre De, *The Cambridge History of the First World War* (Cambridge: Cambridge University Press, 2016).

³Viktorija Ivanchenko, "NGO Public Diplomacy as an Instrument of Global 'Soft Power' Competition: American and West European Approaches," *World Affairs: The Journal of*

Salah satu negara yang juga terus melakukan perluasan dan pembaharuan dalam mekanisme diplomasi publik adalah Korea Selatan. Setelah berhasil menciptakan fenomena *Korean Wave*, Korea Selatan pun semakin menyadari bahwa segala upaya diplomasi publik yang dilakukan untuk mengikutsertakan publik asing akan membantu negaranya untuk mencapai sebuah tujuan. Bersamaan dengan hal tersebut, Korea Selatan juga semakin menyadari bahwa diplomasi publik mampu mendukung upayanya untuk menaikkan citra negaranya sendiri pada lingkungan internasional. Maka dari itu berbagai bidang diplomasi publik turut dijalankan dan diperluas yang mana salah satunya adalah pendidikan.

Melalui sistem pendidikan yang dimiliki, Korea Selatan seringkali menjadi tolok ukur bagi negara lain yang sangat peduli dengan adanya reformasi pada bidang pendidikan.⁴ Hal tersebut terjadi dikarenakan melalui sistem pendidikan yang sangat baik, Korea Selatan mampu menunjukkan ketangguhannya agar dapat bangkit dari Perang Korea dan memulihkan perekonomiannya dengan periode waktu yang tergolong cepat. Faktor tersebut akan membantu Korea Selatan untuk memiliki potensi mencetak ilmuan masa depan melalui kehadiran generasi-generasi selanjutnya. Ditambah dengan data dari buku tahunan statistik pendidikan yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan Korea pada tahun 1990, 8 dari 10 siswa yang telah lulus Sekolah Menengah Atas (SMA) masuk ke jenjang Universitas dan jumlah tersebut terus meningkat setiap tahunnya.⁵ Semakin

International Issues 20, no. 3 (2016): 10–15, 27 Februari, 2022, <https://www.jstor.org/stable/48505289>.

⁴Young Yu Yang, "Is South Korean Education Excellent or out of Touch?," *Global Asia*, n.d., 27 Februari, 2022, https://globalasia.org/v10no2/cover/is-south-korean-education-excellent-or-out-of-touch_young-yu-yang.

⁵ Ibid.

bertambahnya tingkat masuk ke lembaga pendidikan tinggi menunjukkan pula antusiasme masyarakat Korea Selatan terhadap pendidikan.

Pencapaian Korea Selatan dalam bidang pendidikan kembali semakin menarik perhatian yang besar khususnya pada tahun 1996 ketika Korea Selatan mendapatkan peringkat tinggi pada *Programme for International Student Assessment* (PISA), Olimpiade Matematika Internasional dan Olimpiade Sains Internasional yang diinisiasi oleh *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD).⁶ Setelah pencapaian tersebut, Korea Selatan tetap menonjolkan keunggulannya dalam bidang pendidikan dan menggarap berbagai prestasi lainnya.

Situasi tersebut berlanjut hingga pada tahun 2009 Presiden Amerika Serikat pada masa itu yaitu Barack Obama memberikan pujian bagi sistem pendidikan Korea Selatan. Tidak berhenti sampai disitu saja, Korea Selatan semakin meningkatkan prestasinya dengan menjadi peringkat ketiga di dunia sebagai negara yang memiliki edukasi terbaik.⁷ Hal ini tentu menjadi sebuah kebanggaan tersendiri dan dapat dijadikan sebagai sebuah aspek yang meningkatkan citra positif Korea Selatan di mata dunia internasional.

Melihat pendidikan sebagai salah satu alat diplomasi publik, Korea Selatan pun menjadi sangat gencar untuk mengikutsertakan publik asing. Relevansinya dapat terlihat dari berbagai program beasiswa pendidikan yang diberikan oleh pemerintah Korea Selatan dan terbuka luas bagi masyarakat internasional yang

⁶ Ibid.

⁷ OECD, "PISA 2015 Results in Focus," 2016, 27 Februari, 2022, <https://www.oecd.org/pisa/pisa-2015-results-in-focus.pdf>.

berada di 136 negara dan wilayah termasuk Indonesia. Program beasiswa pendidikan tersebut dinamakan *Global Korea Scholarship* (GKS) yang telah ada dari tahun 1967 dan dibuka setiap tahunnya.⁸ Menurut pihak kedutaan Korea Selatan, program beasiswa GKS ini terbuka dengan luas dan dirancang untuk memberikan pendidikan tinggi di Korea Selatan untuk mahasiswa internasional, mempromosikan sistem pendidikan dan lingkungan di Korea Selatan melalui pertukaran internasional, serta meningkatkan persahabatan di antara negara-negara peserta.⁹

Maka dengan adanya upaya diplomasi publik yang dijalankan oleh Korea Selatan dengan GKS, dapat terlihat bahwa Korea Selatan memiliki upaya untuk mengekspansi langkahnya dalam aktivitas diplomasi di isu pendidikan. Terkhususnya pada publik Indonesia, Korea Selatan ingin semakin menjalin hubungan baik sekaligus meningkatkan citra positif akan sistem dan lingkungan pendidikannya melalui pemberian beasiswa. Berbasis pada seluruh penjabaran di atas maka upaya diplomasi publik yang dilakukan oleh Korea Selatan terhadap Indonesia melalui GKS akan dibahas secara lebih mendalam dalam penelitian ini.

1.2 Identifikasi Masalah

Korea Selatan memiliki berbagai strategi dalam melakukan diplomasi publik. Sebelum mencapai perluasan bidang diplomasi publik seperti sekarang, Korea Selatan sangat fokus dalam menonjolkan kebudayaannya. Dikatakan

⁸“Collect Successful GKS Scholars’ Stories *상세 보기* |Pengumuman Kedubes Kedutaan Besar Republik Korea Untuk Republik Indonesia,” [overseas.mofa.go.kr](https://overseas.mofa.go.kr/id-id/brd/m_2707/view.do?seq=719899&srchFr=&), 27 Februari, 2022, https://overseas.mofa.go.kr/id-id/brd/m_2707/view.do?seq=719899&srchFr=&.

⁹NIIED, “Study in Korea,” www.studyinkorea.go.kr, n.d., 27 Februari, 2022, https://www.studyinkorea.go.kr/en/sub/gks/allnew_invite.do.

demikian sebab budaya populer Korea yang didalamnya termasuk bahasa, musik, drama serial, busana ataupun makanan ditujukan untuk menjadi media dalam mempromosikan citra negaranya kepada masyarakat internasional. Sejak perkembangan budaya populer Korea berkembang pesat, beberapa aspek yang menyangkut kebudayaan Korea Selatan pun turut menjadi pusat baru dalam kegiatan perdagangan internasional. Maka dapat dikatakan bahwa Korea Selatan memanfaatkan budaya populer atau yang seringkali disebut dengan *Hallyu* untuk meningkatkan diplomasi publik, ekonomi dan posisi politik mereka dengan negara lain.¹⁰

Kesuksesan *Hallyu* tentu menjadi kebanggaan tersendiri bagi Korea Selatan dimana masyarakat internasional dapat memiliki pandangan positif akan negaranya yang terlihat dari meningkatnya antusiasme akan budaya Korea Selatan khususnya di Indonesia. Namun tidak hanya berhenti sampai disitu saja, upaya diplomasi yang dilakukan sebagai implementasi *soft power* dari Korea Selatan semakin mengalami perubahan dan perluasan khususnya ketika ilmu teknologi dan informasi berkembang pesat. Hal tersebut berhubungan dengan ekspansi diplomasi publik Korea Selatan melalui bidang lain yaitu pendidikan.

Isu pendidikan dalam diplomasi publik ini dikemas melalui sebuah program beasiswa *Global Korea Scholarship* (GKS) yang sudah ada semenjak tahun 1967. Melewati berbagai perkembangan, implementasi tersebut kembali ditonjolkan dan semakin digencarkan oleh Korea Selatan khususnya terhadap Indonesia dengan

¹⁰ Lee, Geun, "A Soft Power Approach to the 'Korean Wave,'" *The Review of Korean Studies* 12, no. 2 (June 2009): 123–37, <https://doi.org/10.25024/review.2009.12.2.006>.

menyelaraskan salah satu keunggulan negaranya yaitu keberadaan sistem pendidikan dan prestasi negara yang semakin meningkat.

Program beasiswa akademik *Global Korea Scholarship* (GKS) yang diberikan langsung oleh pemerintah Korea Selatan ini mencakup program sarjana, pascasarjana dan penelitian.¹¹ Program sarjana dibuka setiap bulan September hingga Oktober dan bagi mahasiswa yang lolos seleksi dapat mengikuti programnya di bulan Maret tahun berikutnya.¹² Sedangkan program pascasarjana, dibuka setiap bulan Februari dan bagi mahasiswa yang lolos seleksi akan dapat mengikuti programnya di bulan September. Program beasiswa GKS ini didanai dan dikelola langsung oleh Institut Nasional untuk Pendidikan Internasional (NIIED), yang merupakan cabang dari Kementerian Pendidikan Korea Selatan.¹³

Publik Indonesia sendiri diberikan kesempatan yang lebih besar untuk mengikuti program GKS ini. Dikatakan demikian sebab berdasarkan data panduan GKS yang dikeluarkan oleh Institut Nasional untuk Pendidikan Internasional (NIIED) tahun 2022, pemerintah Korea Selatan memberikan 69 kuota beasiswa pascasarjana kepada Indonesia baik untuk jalur kementerian maupun jalur universitas.¹⁴ Jumlah kuota tersebut merupakan jumlah yang terbanyak dibandingkan dengan 136 negara dan wilayah lainnya. Tentunya Indonesia sangat diuntungkan dalam pemberian kuota tersebut. Mengingat laporan *Global Hallyu*,

¹¹ Ibid.

¹²NIIED, "Study in Korea Scholarship Programs," Studyinkorea.go.kr, 2020, 27 Februari, 2022, https://www.studyinkorea.go.kr/in/cop/allnew_scholarshipPrograms.do.

¹³NIIED, "GKS Scholar Degree Program", 27 Februari, 2022, www.niied.go.kr, <http://www.niied.go.kr/user/nd35203.do>.

¹⁴Kedutaan Besar Republik Korea untuk Republik Indonesia, "Global Korea Scholarship Program for Undergraduate Degree 상세 보기 Application Guidelines," overseas.mofa.go.kr, 28 Februari, 2022, https://overseas.mofa.go.kr/id-id/brd/m_2707/view.do?seq=761461.

Kementerian Luar Negeri Korea Selatan mengatakan bahwa Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah klub penggemar *Hallyu* yang cukup besar.

Berdasarkan data tersebut, terlihat bahwa pemerintah Korea Selatan mengetahui situasi dan preferensi publik yang berada pada negara target sehingga dapat menggunakannya sebagai strategi yang sangat baik untuk menarik publik dari negara lain khususnya Indonesia. Dimana program GKS ini secara tidak langsung juga mampu membuka kesempatan bagi publik Indonesia untuk mewujudkan keinginannya dalam mengenal kebudayaan dan lingkungan Korea Selatan lebih dalam. Sehingga strategi tersebut akan dimanfaatkan pemerintah Korea Selatan agar publik Indonesia dapat mengikuti program GKS sebagai salah satu upaya pelaksanaan diplomasi publiknya.

Namun pada faktanya, Korea Selatan juga memiliki sebuah ketimpangan di dalam negerinya dimana tidak seluruh masyarakatnya merasakan keunggulan dari pendidikan di negara tersebut. Hal tersebut dapat tercermin dari berbagai peraturan dan kualifikasi yang ditetapkan pada sistem pendidikannya.¹⁵ Bahkan pemberian beasiswa luar negeri bagi warga lokal pun tidak mendapatkan kuota yang sama ataupun lebih besar dari kuota beasiswa yang diberikan oleh pemerintah dalam program GKS. Adapun kuota beasiswa yang diberikan oleh pemerintah Korea Selatan untuk mengirimkan warga lokal sebagai mahasiswa internasional adalah 70

¹⁵ MOFA, "Sistem Pendidikan Kedutaan Besar Republik Korea Untuk Republik Indonesia," overseas.mofa.go.kr, n.d., 13 Maret, 2022, https://overseas.mofa.go.kr/id-id/wpge/m_2748/contents.do.

orang (terbagi menjadi 40 orang untuk mahasiswa pascasarjana, 20 orang untuk mahasiswa khusus, dan 10 orang untuk mahasiswa penelitian).¹⁶

Melihat permasalahan tersebut, Korea Selatan melihat strategi diplomasi publik melalui bidang budaya telah sukses dilakukan dan mendapatkan antusiasme yang sangat baik, maka pada kesempatan ini pendidikan dijadikan alat lain dalam diplomasi publiknya sebagai perpanjangan tangan untuk meningkatkan citra positif negaranya. Selain untuk meningkatkan citra positif, penggunaan bidang pendidikan ini ditujukan agar dapat meningkatkan kedudukan sistem pendidikan dan peringkat pendidikan Korea Selatan di level internasional.

1.2.1 Pembatasan Masalah

Pada penelitian ini, peneliti membatasi masalah pada upaya-upaya diplomasi publik di bidang pendidikan yang dilakukan oleh Korea Selatan terhadap Indonesia melalui GKS. Secara khusus peneliti membahas diplomasi publik pada bidang pendidikan sebagai fokus penelitian karena setelah mendapatkan kesuksesan dalam mempromosikan *Hallyu* khususnya di Indonesia, Korea Selatan juga semakin gencar mempromosikan keunggulannya dalam bidang pendidikan sebagai alat lain dalam diplomasi publik.

Peneliti memilih GKS sebagai bentuk program beasiswa yang diteliti sebab program ini berada dibawah naungan Institut Nasional untuk Pendidikan Internasional (NIIED), yang merupakan cabang dari Kementerian Pendidikan

¹⁶ NIIED, "StudyinKorea," www.studyinkorea.go.kr, 6 Oktober 2022, https://www.studyinkorea.go.kr/in/sub/gks/allnew_government.do.

Korea Selatan.¹⁷ Hal ini menunjukkan bahwa upaya diplomasi publik Korea Selatan di bidang pendidikan telah resmi dijalankan dan disponsori oleh pemerintah secara langsung. Kemudian pada penelitian ini, program GKS yang secara spesifik akan dibahas adalah program beasiswa pascasarjana.

Dalam penelitian ini, peneliti pun melakukan pembatasan rentang waktu penelitian untuk membantu memfokuskan penelitian sehingga hasil yang didapat menjadi lebih terarah dan spesifik. Adapun periode waktu dari penelitian ini yang dilakukan hanya terbatas pada tahun 2021 hingga 2022, dimulai dari bulan Februari 2021 dan berakhir pada bulan September 2022. Pembatasan rentang waktu tersebut dilakukan karena pada bulan Februari 2021 hingga September 2022 adalah waktu berjalannya program GKS, dan di tahun 2021 hingga 2022 jumlah kuota beasiswa yang diberikan oleh pemerintah Korea Selatan kepada Indonesia melalui program pascasarjana GKS mengalami peningkatan dan berada di posisi yang paling tinggi dibandingkan kuota untuk negara lainnya.

1.2.2 Perumusan Masalah

Rancangan penelitian ini ditujukan untuk menjawab pertanyaan penelitian berupa: **“Bagaimana upaya diplomasi publik Korea Selatan pada Indonesia dalam meningkatkan citra positifnya di Indonesia melalui *Global Korea Scholarship (GKS)*?”**.

¹⁷NIIED, “GKS Scholar Degree Program”, 27 Februari, 2022, www.niied.go.kr, <http://www.niied.go.kr/user/nd35203.do>.

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan upaya diplomasi publik Korea Selatan dalam bidang pendidikan melalui *Global Korea Scholarship* (GKS) untuk meningkatkan citra positif di Indonesia pada tahun 2021-2022.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat berguna untuk dijadikan referensi bagi peneliti lain yang secara khusus mengkaji mengenai diplomasi publik Korea Selatan. Peneliti juga berharap penelitian ini dapat berguna untuk memberikan kontribusi pada dunia akademik dalam hal menjadikan bidang pendidikan sebagai salah satu alat diplomasi publik suatu negara. Penelitian ini juga diharapkan dapat berguna untuk mendorong negara lain agar mampu memanfaatkan bidang pendidikannya sebagai alternatif dalam mencapai kepentingan nasional.

1.4 Kajian Pustaka

Dalam melakukan penelitian terkait upaya diplomasi publik Korea Selatan pada Indonesia melalui *Global Korea Scholarship* (GKS), peneliti menggunakan beberapa sumber pustaka yang relevan untuk digunakan sebagai pedoman dalam proses penelitian ini.

Sumber pustaka pertama berasal dari artikel karya Yun Young Cho yang dipublikasikan oleh *The Korean Journal of International Studies* dengan judul "*Public Diplomacy and South Korea's Strategies*". Pada artikel ini penulis berupaya untuk menganalisis faktor yang melatarbelakangi Korea Selatan untuk

merumuskan strategi diplomasi publiknya. Penulis pun mengkaitkan analisisnya dengan studi kasus Korea Selatan dalam menghilangkan citra negatif pasca Perang Korea. Artikel ini juga menjelaskan awal dari bagaimana Korea Selatan berupaya menarik perhatian publik melalui kemampuan untuk membangkitkan ekonomi dan menjadi tuan rumah Olimpiade Seoul 1988.¹⁸

Yun Young Cho sebagai penulis berargumen bahwa untuk meningkatkan diplomasi publik Korea Selatan diperlukan pemanfaatan faktor-faktor positif dari *Korean Wave*. Ekspektasi yang sangat tinggi telah terbangun melalui *Korean Wave* di ranah diplomasi publik. Maka menurut penulis hal tersebut perlu diselaraskan dengan publikasi budaya, nilai-nilai positif serta kebijakannya melalui saluran yang tepat. Sehingga Korea Selatan mampu memanfaatkan faktor-faktor positif dalam strategi diplomasi publiknya. Akan tetapi pada artikel ini tidak sepenuhnya mengelaborasi faktor-faktor positif dalam bidang lain dari diplomasi publik Korea Selatan. Sehingga yang terlihat adalah bagaimana mengembangkan sisi positif dari diplomasi publik yang selama ini sudah dibangun melalui *Korean Wave*.

Sumber pustaka kedua berasal dari sebuah artikel karya Vita Fitria, Haekal Adha, Daffa Al Falah dan Muhammad Zul yang dipublikasikan oleh *Journal of Social Studies (JSS)* dengan judul “*Analyzing the practice of South Korea’s public diplomacy in Indonesia: An approach with communication pyramid of public diplomacy*”. Pada artikel ini tim penulis menjelaskan mengenai implementasi perluasan diplomasi publik Korea Selatan terhadap Indonesia dilakukan dengan

¹⁸ Cho Yun Young, “Public Diplomacy and South Korea’s Strategies,” *The Korean Journal of International Studies* 10, no. 2 (2012) : 275-296, 19 Maret, 2022, <https://doi.org/10.14731/kjis.2012.12.10.2.275>.

strategi penetrasi *Korean Wave* di industri hiburan seperti *Korean drama*, *K-Pop* dan *K-Movies*.¹⁹

Tim penulis berargumen bahwa dengan upaya penetrasi *Korean Wave*, Korea Selatan memaksimalkan diplomasi publiknya terhadap rakyat Indonesia hingga memungkinkan terjadinya hibriditas budaya. Hal tersebut dijelaskan secara rinci termasuk implikasinya pada penciptaan reputasi yang semakin baik bagi *nation branding* Korea Selatan. Namun dalam artikel ini, tidak dijelaskan lebih lanjut oleh tim penulis bagaimana perluasan diplomasi publik Korea Selatan terhadap Indonesia dapat terjadi selain melalui bidang budaya.

Kemudian sumber pustaka ketiga berasal dari artikel karya Ajeng Dwi, Sri dan Petsy yang dipublikasikan oleh KRITIS (*Journal of Interdisciplinary Development Studies*) dengan judul “Diplomasi Publik Korea Selatan di Indonesia Melalui Sektor Pendidikan *Korea International Cooperation Agency* (KOICA)”. Pada artikel ini, tim penulis berupaya untuk menjelaskan bagaimana strategi diplomasi publik di bidang pendidikan dijalankan oleh Korea Selatan terhadap Indonesia melalui KOICA. Hadirnya KOICA sendiri diharapkan dapat membantu upaya negara berkembang khususnya dalam hal ini Indonesia untuk meningkatkan pendidikan dalam ranah domestik.²⁰

Tim penulis juga memaparkan bahwa Korea Selatan melalui KOICA memiliki tiga strategi dalam pelaksanaan programnya yaitu *Quality Primary*

¹⁹ Vita Fitria et al., “Analyzing the Practice of South Korea’s Public Diplomacy in Indonesia: An Approach with Communication Pyramid of Public Diplomacy,” *Journal of Social Studies (JSS)* 17, no. 2 : 197–220, 19 Maret, 2022, <https://doi.org/10.21831/jss.v17i2.42479>.

²⁰ Ajeng Dwi Jayanti, Sri Suwartiningsih, and Petsy Jessy Ismoyo, “Diplomasi Publik Korea Selatan Di Indonesia Melalui Sektor Pendidikan Korea International Cooperation Agency (KOICA),” *KRITIS* 28, no. 1 : 11–28, 19 Maret, 2022, <https://doi.org/10.24246/kritis.v28i1p11-28>.

*Education, Training Technical Resources dan Development of Human Resource Through Higher Education.*²¹ Argumen utama terlihat dari bagaimana tim penulis menyebutkan bahwa program KOICA ini mengandung tiga sifat diplomasi publik yaitu transparan dan berjangkauan luas, ditransmisikan antar pemerintah dan mengarah pada sikap perilaku publik.²² Walaupun demikian, artikel ini hanya fokus kepada pembahasan upaya Korea Selatan meningkatkan pendidikan Indonesia dalam ranah domestik melalui proses pengajaran.

Adapun sumber pustaka keempat berasal dari artikel yang berjudul “Diplomasi Publik Korea Selatan di Indonesia Melalui *King Sejong Institute Center Indonesia*” karya Naomi Karina Hutagalung, Junita Budi Rachman dan Akim. Artikel yang dipublikasikan dalam Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional dan diterbitkan oleh *Parahyangan Center for International Studies (PACIS)* ini memaparkan mengenai upaya - upaya yang telah dilakukan Korea Selatan untuk menarik perhatian masyarakat Indonesia melalui sebuah institut pendidikan dan bahasa bernama *King Sejong Institute Center Indonesia (KSIC)*.

Pada artikel tersebut penulis pun berargumen bahwa Korea Selatan mampu mengimplementasikan beberapa elemen-elemen diplomasi publik seperti dimensi *day to day communication* (komunikasi sehari-hari), *strategic communication* (komunikasi strategis) dan *relationship building* (pembangunan relasi) terhadap masyarakat Indonesia melalui KSIC.²³ Penerapan elemen tersebut membawa

²¹ Ibid.

²² Ibid.

²³ Naomi Karina Hutagalung, Junita Budi Rachman, and Akim Akim, “Diplomasi Publik Korea Selatan Di Indonesia Melalui King Sejong Institute Center Indonesia,” *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional* 15, no. 2 (December 19, 2019): 131–45, 19 Maret, 2022, <https://doi.org/10.26593/jihi.v15i2.3415.131-145>.

keberhasilan bagi KSIC sebagai perwakilan resmi dari Korea Selatan untuk menjalankan diplomasi publik di Indonesia.

Peneliti melihat keseluruhan sumber pustaka menjelaskan mengenai bagaimana Korea Selatan di berbagai studi kasus berupaya untuk mengembangkan diplomasi publiknya dengan memanfaatkan sisi yang paling menonjol yaitu kebudayaan. Posisi penulis tentunya menyetujui seluruh jurnal dan buku tersebut karena masing-masing memperlihatkan berbagai sisi yang berbeda untuk mengetahui bagaimana latar belakang Korea Selatan dalam merumuskan upaya strategi diplomasi publiknya.

Walaupun dipilihnya keempat artikel dari pandangan yang berbeda agar saling melengkapi penelitian, peneliti masih melihat belum terdapat pembahasan khusus mengenai upaya pengembangan diplomasi publik Korea Selatan terhadap Indonesia melalui bidang pendidikan terutama program beasiswa. Kekosongan itu menjadi celah bagi peneliti untuk meneliti lebih lanjut mengenai diplomasi publik Korea Selatan terhadap Indonesia melalui *Global Korea Scholarship (GKS)*.

1.5 Kerangka Pemikiran

Secara definisi, Ilmu Hubungan Internasional dapat dijelaskan sebagai sebuah studi mengenai hubungan dan interaksi antar negara yang didalamnya juga membahas mengenai segala kegiatan serta kebijakan suatu pemerintah, organisasi non pemerintah maupun perusahaan multinasional.²⁴ Berdasarkan definisi tersebut maka peran dari adanya kebijakan luar negeri suatu negara sangat menjadi penentu

²⁴ Robert H Jackson, Georg Sørensen, and Jørgen Møller, *Introduction to International Relations : Theories and Approaches* (Oxford ; New York, Ny: Oxford University Press, 2013), 4.

dalam berjalannya interaksi antar negara. Selain itu kebijakan luar negeri yang dirumuskan oleh pemerintah juga berperan dalam perluasan kekuatan suatu negara.

Dalam berkembangnya dinamika hubungan internasional, penggunaan kekuatan masing-masing negara pun tidak hanya mengandalkan *hard power* yang sangat identik dengan sebuah paksaan dalam bentuk ancaman. Adapun kekuatan lain yang seringkali semakin dikembangkan dan diandalkan adalah *soft power*. Menurut Joseph Nye, *soft power* sendiri dapat didefinisikan sebagai kapasitas untuk mendapatkan apa yang diinginkan melalui bujukan atau daya tarik kepada orang lain daripada melalui sebuah paksaan.²⁵

Merujuk pada definisi tersebut, terdapat tiga sumber utama dari *soft power*. Sumber pertama adalah budaya suatu negara, yang membuat orang akan merasa tertarik terhadapnya.²⁶ Sumber kedua adalah nilai-nilai politik suatu negara. Sumber ini akan membuat orang lain dapat merasakan nilai-nilai politik tersebut baik di dalam maupun di luar negerinya.²⁷ Lalu yang ketiga adalah kebijakan luar negeri suatu negara, hal ini dilihat orang sebagai sebuah legitimasi dan memiliki otoritas moral.²⁸

Ketiga sumber utama tersebut akan diupayakan oleh negara untuk mempengaruhi preferensi negara lain. Dikatakan demikian sebab apabila suatu negara mampu menjalankan institusi pemerintahannya secara efektif, menjunjung

²⁵Ernest J. Wilson, "Hard Power, Soft Power, Smart Power," *The Annals of the American Academy of Political and Social Science* 616 (2008): 110–24, 26 Maret, 2022, <http://www.jstor.org/stable/25097997>.

²⁶ Joseph S. Nye, "Public Diplomacy and Soft Power," *The Annals of the American Academy of Political and Social Science* 616 (2008): 94–109, 26 Maret, 2022, <http://www.jstor.org/stable/25097997>.

²⁷ Ibid.

²⁸ Ibid.

nilai-nilai politik seperti keadilan dan transparansi maka tentu negara tersebut dapat menarik perhatian serta membentuk preferensi yang lebih baik di negara lain.²⁹

Dalam menggabungkan ketiga sumber *soft power* tersebut, salah satu sarana penting yang digunakan untuk merealisasikannya adalah diplomasi. Diplomasi sendiri dapat didefinisikan sebagai pengelolaan hubungan internasional melalui sebuah negosiasi.³⁰ Diplomasi juga dapat diartikan sebagai keterampilan untuk menyampaikan ide-ide dalam hubungan internasional dan negosiasi melalui seni untuk membujuk orang lain.³¹ Bentuk-bentuk diplomasi antara lain adalah diplomasi bilateral, diplomasi multilateral, diplomasi ekonomi, diplomasi preventif, diplomasi baru dan diplomasi publik.

Pada penelitian yang berfokus pada diplomasi publik ini, peneliti akan mengacu pada definisi diplomasi publik menurut Edmund Gullion yang mengatakan bahwa diplomasi publik merupakan proses dimana aktor internasional yaitu pemerintah berusaha untuk mencapai tujuan kebijakan luar negeri mereka dengan melibatkan publik asing.³² Definisi tersebut menunjukkan bahwa diplomasi publik dapat digunakan sebagai salah satu alat untuk mencapai sebuah kebijakan luar negeri suatu negara dengan melibatkan publik di negara lain.

Berkaitan dengan definisi diplomasi publik yang digunakan, terdapat lima komponen yang terkandung di dalam diplomasi publik berdasarkan teori yang

²⁹ Jonathan Mcclory, "The New Persuaders III a 2012 Global Ranking of Soft Power," 2013, 26 Maret, 2022, https://www.instituteforgovernment.org.uk/sites/default/files/publications/The%20new%20persuaders%20III_0.pdf.

³⁰ Harold Nicolson, *The Evolution of Diplomatic Method* (Westport: Greenwood Press, 1977).

³¹ Ibid

³² USC Center on Public Diplomacy, "What Is Public Diplomacy?," [usc public diplomacy.org](http://uscpublicdiplomacy.org), n.d., 26 Maret, 2022, <https://uscpublicdiplomacy.org/page/what-is-pd>.

dikemukakan oleh Nicholas J. Cull. Peneliti menganalisa setiap komponen satu per satu untuk melihat apakah diplomasi publik yang dilakukan menerapkan kelima komponen tersebut. Komponen yang pertama yaitu mendengarkan. Komponen pertama ini merupakan upaya dalam diplomasi publik yang dilakukan suatu negara untuk mengumpulkan pendapat, data dan informasi mengenai negaranya sendiri dari negara atau publik yang menjadi target diplomasi.³³ Komponen ini sangat mempengaruhi bagaimana kebijakan luar negeri akan dibuat oleh negara yang bersangkutan.

Komponen kedua yaitu advokasi, komponen ini menunjukkan bagaimana suatu negara mampu menyampaikan atau memperkenalkan kebijakan luar negerinya ke warga negara lain.³⁴ Namun pada dasarnya komponen advokasi akan berbentuk artikel-artikel yang dikeluarkan secara legal oleh pihak kedutaan sehingga dapat langsung dikenal oleh masyarakat internasional. Komponen ketiga yaitu diplomasi budaya. Komponen ini merupakan upaya dari bagaimana budaya dapat dimanfaatkan dalam membentuk opini positif dari masyarakat negara lain.³⁵ Cull juga memaparkan bahwa pada komponen ini seringkali diplomasi publik ditandai dengan adanya pusat kebudayaan suatu negara di negara target diplomasi agar dapat mempermudah publik untuk mengetahui kebudayaannya.

Komponen keempat yaitu pertukaran atau dapat disebut dengan *exchange diplomacy*. Komponen ini menunjukkan diplomasi publik perlu dilakukan dengan

³³ Nicholas John Cull and Darlene J Sadlier, *Public Diplomacy : Lessons from the Past* (Los Angeles: Figueroa Press, 2009), 12.

³⁴ Ibid.

³⁵ Ibid.

cara pertukaran antara satu negara dengan negara yang lain.³⁶ Seringkali pertukaran yang dimaksud adalah dalam bentuk pertukaran pelajar dari negara lain dalam jangka waktu tertentu. Jangka waktu tersebut membuat para pelajar dapat lebih mengenal dan memahami kebudayaan suatu negara dengan lebih efektif. Komponen ini sangat identik dengan program rutin di bidang pendidikan yang diadakan oleh pemerintah dari negara penyelenggara.

Lalu komponen kelima yaitu penyiaran internasional. Komponen kelima ini berkaitan dengan penggunaan berbagai teknologi untuk berkomunikasi atau membentuk opini positif publik asing.³⁷ Teknologi tersebut dapat berbentuk media konvensional maupun media sosial. Komponen ini terbilang mampu memberikan pengaruh yang lebih kepada masyarakat internasional dan menumbuhkan preferensi tertentu karena tergolong mudah untuk diakses. Berdasarkan seluruh definisi tersebut, maka dapat dikatakan bahwa diplomasi publik merupakan salah satu instrumen dari *soft power* yang berfungsi untuk dijadikan sebagai strategi dalam mempromosikan kepentingan nasional suatu negara melalui berbagai bidang seperti salah satunya adalah pendidikan.

³⁶ Ibid.

³⁷ Ibid.

1.6 Metode Penelitian, Teknik Pengumpulan Data

1.6.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif berjenis studi kasus sebagai sarana untuk mengumpulkan data, memilah dan menganalisis informasi agar sampai kepada suatu kesimpulan penelitian. Secara definisi, metode kualitatif sendiri diartikan sebagai teknik penelitian yang biasanya lebih menekankan pada interpretasi kata-kata daripada kuantifikasi dalam pengumpulan dan analisis data.³⁸ Berdasarkan definisi tersebut maka terlihat bahwa metode kualitatif sendiri memang menekankan teknik intuitif dimana fokus pada makna dan pemahaman secara keseluruhan.

Walaupun sangat melibatkan rasa dan kedalaman pikiran, metode kualitatif ini tetap dijalankan oleh peneliti secara sistematis agar menghasilkan pengetahuan yang efisien dan koheren. Kemudian digunakannya metode kualitatif secara khusus studi kasus ini sebab secara definisi studi kasus digunakan untuk mengamati latar belakang, keadaan dan juga upaya interaksi yang terjadi dalam sebuah peristiwa atau kegiatan.³⁹ Penjabaran mengenai definisi metode kualitatif dan studi kasus tersebut dinilai peneliti sejalan dengan kebutuhan pengumpulan serta analisis data dalam penelitian yang dilakukan.

1.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Berbasis dengan metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif, penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan yaitu studi literatur dan

³⁸ Alan Bryman, *Social Research Methods*, New York: Oxford University Press, 2015.

³⁹ Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rosda, 2010.

wawancara. Pada teknik pertama yaitu studi literatur akan dipergunakan untuk mendapatkan data primer dan data sekunder. Data primer sendiri bersumber dari dokumen-dokumen resmi seperti yang dipublikasikan oleh Institut Nasional untuk Pendidikan Internasional (NIIED) sebagai cabang dari Kementerian Pendidikan Korea Selatan, data langsung yang berupa *press release*, perjanjian resmi yang dikeluarkan oleh Korea Selatan dan Indonesia terkait program GKS serta wawancara.

Sedangkan data sekunder diperoleh dari penggunaan internet dimana akan bersumber dari artikel yang dipublikasikan dalam jurnal, opini-opini yang berasal dari para ahli dan dikemas dalam artikel berita. Kemudian pada teknik kedua yaitu wawancara, dilakukan dengan mewawancarai para penerima GKS-Graduate asal Indonesia dengan masing-masing jalur yang berbeda. Adapun jalur tersebut adalah jalur kementerian, jalur universitas dan jalur R&D.

1.7 Sistematika Pembahasan

Penelitian ini dibagi menjadi empat bagian. Pada bagian yang pertama (Bab I) terdiri dari latar belakang masalah yang diangkat, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, teknik pengumpulan data beserta sistematika pembahasan yang menggambarkan alur penelitian.

Lalu pada bagian yang kedua (Bab II), peneliti membahas mengenai upaya peningkatan citra positif Korea Selatan di Indonesia dengan membaginya menjadi tiga sub bab. Sub bab pertama menjelaskan pentingnya citra positif Korea Selatan pada masyarakat Indonesia. Sub bab kedua menjelaskan upaya peningkatan citra

positif Korea Selatan di Indonesia melalui drama Korea, *Korean Pop* dan pusat Kebudayaan Korea Selatan. Kemudian sub bab ketiga menjelaskan mengenai hasil atau dampak dari upaya-upaya yang dilakukan Korea Selatan di Indonesia dalam meningkatkan citra positifnya.

Pada bagian yang ketiga (Bab III), peneliti menganalisis bagaimana upaya-upaya yang dijalankan oleh Korea Selatan terhadap Indonesia melalui GKS pada tahun 2021-2022. Lalu bab ini juga menganalisis keterkaitan antara topik penelitian dengan teori diplomasi publik serta keberadaan lima komponen dari diplomasi publik yang dikemukakan oleh Nicholas J Cull. Selanjutnya penulis juga membahas bagaimana kaitan dari seluruh strategi yang dijalankan Korea Selatan pada upaya untuk menjalankan kebijakan luar negerinya. Kemudian ditutup pada bagian keempat (Bab IV) yang berisikan kesimpulan.